

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Keputusan Investasi

Menurut (Halim, 2015), investasi pada dasarnya adalah pengalokasian dana kini dengan ekspektasi untuk mendapatkan laba di masa depan. Investasi dapat dikategorikan menjadi investasi dalam bentuk *real assets* dan *financial assets*. Deposito, saham obligasi, reksadana, waran termasuk jenis investasi financial assets dan instrument berupa tanah dan properti, emas dan pada pembukaan pertambangan, dan lainnya secara langsung termasuk jenis investasi *real assets*. Menurut (Overconfidence et al., 2019), investasi sendiri sangat kritical dan penting terhadap keadaan ekonomi karena dengan investasi, seorang investor dapat meningkatkan kualitas hidup di masa mendatang. Investor di Indonesia meningkat seiring dengan waktu, hal ini dapat didukungnya dengan peningkatan investor di pasar modal (SID) yang dilaporkan KSEI.

Tujuan utama investasi adalah mendapatkan keuntungan pada masa mendatang, tetapi investasi terkadang akan berakhir dengan kerugian, maka pemilihan instrumen yang tepat sangatlah penting. Tujuan investasi dapat menentukan jenis instrumen investasi yang dipilih investor. Berikut beberapa instrumen investasi yang mudah di dapatkan.

1. Obligasi

Obligasi merupakan surat perjanjian atas hutang yang diterbitkan oleh

badan berupa perusahaan atau pemerintah. Keuntungan yang didapatkan dari obligasi yaitu persentase bunga yang dijanjikan atas penerbitan obligasi pada saat jatuh tempo.

2. Emas

Emas termasuk salah satu jenis investasi yang disukai masyarakat karena nilainya yang stabil dari waktu ke waktu. Emas rentan stabil dibanding instrumen lainnya saat krisis keuangan atau krisis global.

3. Reksadana

Reksadana merupakan jenis instrumen yang dikelola langsung oleh manajer investasi, jadi investor menginvestasi sejumlah uang yang akan dikendalikan oleh manajer investasi diberbagai instrumen berupa saham, obligasi, dan lainnya.

4. Saham

Saham adalah surat tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham termasuk salah satu instrumen investasi yang disukai investor, transaksi dapat dilakukan dengan mudah pada aplikasi seperti MNC, Ajaib, Pluang, *Stockbit*, hingga pembelian melalui akun sekuritas. Keuntungan saham berupa dividen dan *capital gain*, tetapi perlu ditekankan tidak semua perusahaan membagikan dividen.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil dalam rangka pendistribusian dana ke instrumen investasi yang dipilih (Mandagie *et al.*, 2020). Saat pengambilan keputusan investasi sebaiknya setelah pertimbangan dan pengetahuan analisis dimiliki untuk menyakini instrumen yang terpilih sehingga bermanfaat untuk mengurangi resiko akan kerugian yang harus ditanggung investor. Menurut (Hikmah *et al.*, 2020), pengambilan keputusan investasi dapat

disertai dengan 2 sikap yaitu sikap irasional dan sikap rasional. Sikap irasional merupakan sikap yang menghasilkan keputusan yang tidak dapat diterima orang lain yang berasal dari pemikiran yang tidak sehat sedangkan sikap rasional merupakan sikap berpikir dengan pemikiran yang waras dan sehat sehingga mengambil keputusan yang dapat diterima orang lain.

Berdasarkan kutipan (Landang *et al.*, 2021), menurut Tandellin terdapat 3 indikator keputusan investasi sebagai berikut.

1. *Return* (Tingkat Pengembalian)

Tujuan utama investasi adalah mendapatkan laba, maka tingkat pengembalian atas keuntungan investasi menjadi indikator atas keputusan investasi. Investor berinvestasi dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat pengembalian actual berkemungkinan menyimpang dengan yang diharapkan.

2. *Risk* (Resiko)

Seiring dengan tingkat pengembalian, investor harus bersedia menghadapi resiko akan investasi yang dilakukan. Semakin besar tingkat pengembalian sebuah investasi maka resiko akan semakin besar.

3. *The Time Factor* (Waktu)

Jangka waktu merupakan hal yang mempengaruhi keputusan investasi, dikarenakan jangka waktu investasi akan berdampak ke hasil investasi dan instrumen yang dipilih. Jangka waktu investasi dikategorikan menjadi jangka waktu pendek, jangka waktu menengah, dan jangka waktu panjang.

2.1.2 *Financial Behaviour*

Menurut Suryanto pada (Upadana & Herawati, 2020) *Financial behaviour* atau perilaku keuangan merupakan cara pengelolaan atau kebiasaan individu dalam mengatur keuangannya. *Financial behaviour* merupakan keterampilan individu dalam penanganan keuangan mulai dari perencanaan, pelacakan, penaksiran, pengecekan, pengaturan, hingga penyimpanan pada kehidupan sehari-hari. *Financial behaviour* berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terhadap cara pengaturan keuangan. Tanggung jawab keuangan proses pengendalian finansial yang produktif (Pulungan, 2020).

Financial behaviour banyak didiskusikan karena tingginya angka individu pemikiran jangka pendek yang menyebabkan pengeluaran yang impulsif dan berakhir dengan masalah financial (Arianti, 2020). Perkembangan perilaku keuangan yang sehat pada mahasiswa sangat diperhatikan karena perilaku keuangan akan mempengaruhi kehidupan mahasiswa setelah tamat dari universitas sehingga pemerintah juga mendukung dengan program “Yuk Nabung Saham” untuk menarik perhatian untuk berinvestasi pada pasar modal. Di program memberi semua investor untuk memperlihatkan portofolio investasi masing-masing.

Pada penelitian (Chavali *et al.*, 2021), beliau mengutip bahwa individu yang memiliki perilaku keuangan yang positif rentan berperilaku menaati *budget*, menabung, menghindari keputusan keuangan yang berbahaya, mengontrol biaya, serta menghindari pembelian kompulsif yang tidak sehat. *Financial behaviour* berkembang dari perbuatan positif oleh individu dalam pengelolaan keuangan dalam peningkatan kemakmuran keuangan sendiri. Tanpa adanya pengetahuan

terhadap konsep keuangan yang baik maka perilaku keuangan seseorang tidak dapat berkembang dan berperilaku baik (Puspita & Isnalita, 2019).

Mahasiswa termasuk pada masa “*young adult*” dimana melalui fase spesial untuk mengelola keuangannya sendiri untuk pertama kalinya. Terdapat dua perilaku yang berbeda yang mungkin terjadi pada fase ini, yakni mahasiswa menjadi lebih menyadari dan positif terhadap mengelola keuangan karena perlu berusaha sendiri untuk mendapatkan uang atau berkemungkinan juga mahasiswa menjadi susah mengikuti anggaran karena bertambahnya pemasukan (Bregu *et al.*, 2019).

Menurut (Herawati *et al.*, 2018) aspek atau indikator *financial behaviour* pada mahasiswa sebagai berikut.

1. Kebiasaan dalam penulisan anggaran keuangan

Penulisan anggaran merupakan kegiatan yang penting atas pengelolaan keuangan seseorang karena akan mempengaruhi keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Keseimbangan keuangan perlu dijaga supaya terhindar dari kondisi ekonomi ambruk. Penganggaran keuangan akan bermanfaat dalam pengalokasian keuangan dengan efektif. Pada dasarnya penulisan penganggaran yakni pembagian porsi keuangan untuk kegiatan yang telah ditetapkan. Penulisan anggaran juga harus secara realistis dan bukan hanya khayalan atau ekspektasi yang diinginkan. Perilaku keuangan yang sehat harus mengikuti anggaran yang telah ditetapkan secara realistis.

2. Kebiasaan dalam menabung dan berinvestasi

Pemilihan perilaku menabung atau investasi dipengaruhi oleh tujuan dilakukan hal tersebut, karena akan memengaruhi cara pengalokasian dana di tabungan dan instrumen investasi. Tabungan dan investasi merupakan dua kegiatan yang beda tetapi memiliki kesamaan. Tabungan pada dasarnya adalah kegiatan menyimpan sebagian dari penghasilannya untuk berantisipasi pengeluaran yang tidak disangka dan menyediakan masa depan. Kebanyakan menabung seperti menyimpan uang di bank akan menghasilkan *return* yang tipis atau bahkan tidak mendapatkan keuntungan tetapi rentan tidak berisiko. Investasi merupakan kegiatan pengalokasian sejumlah dana pada Lembaga keuangan atau instrumen investasi tertentu untuk mendapatkan keuntungan pada masa mendatang. Instrumen investasi harus dipilih dengan teliti sesuai dengan kemampuan dan tujuan. Investasi membawa keuntungan dan resiko, tidak semua investasi akan mendapatkan keuntungan, maka harus dianalisis dengan teliti sebelum memulai investasi.

3. Kebiasaan dalam pengeluaran keuangan

Pengeluaran keuangan harus di kontrol supaya kesehatan keuangan sehat. Pengeluaran untuk individu yang telah melakukan anggaran seharusnya mengikuti anggaran tersebut. Pengeluaran yang berlebihan dapat disebabkan oleh FOMO – “*fear of missing out*” pada social media. Di social media tren baru selalu memperbarui, maka pembelian juga semakin membarak akan barang keinginan bukan kebutuhan. Pengontrolan pengeluaran dapat dibantu dengan pembuatan anggaran atau *budget* untuk menghindari pengeluaran berlebihan. Dana yang kelebihan lebih baik di alokasikan pada investasi atau menabungnya.

4. Kebiasaan dalam mendiskusikan dan evaluasi masalah keuangan

Mendiskusikan masalah keuangan pada keluarga dekat berkemungkinan mendapatkan pencerahan dari pihak tersebut. Saran dari pihak lain berdasarkan pengalamannya dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang benar. Pembelian akan barang mahal yang tidak penting sebaiknya didiskusikan dengan keluarga dekat dengan tujuan menghindari pembelian impulsif dan kesalahan pada pembelian.

2.1.3 Risk Perception

Perception atau persepsi merupakan penilaian sudut pandang yang dihasilkan dari proses pemikiran melalui indera penglihatan, pendengaran, serta perasaan, pengaruh informasi, Persepsi resiko memiliki peran yang penting atas perilaku individu, terutama pada hal seperti pengambilan keputusan. Individu rentan merasa situasi terlalu berisiko jika dia mengalami kerugian akibat keputusan buruk yang pernah diambil, terutama dia mengalami kerugian finansial. Maka persepsi resiko adalah pandangan seseorang terhadap kondisi resiko yang yang dipengaruhi oleh karakteristik mental dan kondisi individu tersebut (Nur Aini & Lutfi, 2019).

Persepsi resiko didefinisikan sebagai pandangan atau pemikiran seseorang mengenai resiko, meskipun pandangan tersebut tidak pasti dan bisa jadi berbeda dengan realitas. Hal ini dikarenakan pandangan atau pemikiran setiap individu tentunya berbeda, sehingga tidak sesuai dengan realitas. Persepsi terhadap resiko terbentuk dari banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal individu. Sehingga dapat disimpulkan setiap individu memiliki persepsi resiko yang berbeda-beda karena faktor psikologis yang berbeda antar individu. Pandangan

individu sangat bervariasi dan fleksibel, seiring dengan waktu pandangan akan berubah dan berdampak ke keputusan.

Investasi merupakan suatu aktivitas pengalokasian dana pada lembaga keuangan atau instrumen tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang dan termasuk kegiatan yang memiliki risikonya sendiri. Setiap instrumen investasi membawa risiko yang berbeda-beda sesuai dengan *return* yang diekspektasikan. Tingkat persepsi risiko individu mempengaruhi keberanian dalam pengambilan keputusan. Individu dengan tingkat persepsi risiko tinggi rentan waspada dalam pengambilan keputusan investasi, kebalikan dengan pernyataan di atas individu dengan tingkat persepsi risiko rendah rentan berani dalam pengambilan keputusan investasi karena didukung oleh pengalaman akan investasinya (Ellen & Yuyun, 2018).

Pada penelitian (E. Hidayah, 2021) mengindikasikan indikator *Risk Perception* diuraikan sebagai berikut.

1. Investasi tanpa pertimbangan

Sebelum melakukan investasi, sebaiknya melakukan pertimbangan yang matang untuk menghindari kerugian. Terkadang individu akan berinvestasi tanpa pertimbangan, maka individu tersebut berani dalam memilih aset yang berisiko untuk berinvestasi.

2. Investasi tanpa jaminan

Sama hal dengan investasi tanpa pertimbangan, individu yang berinvestasi tanpa jaminan rentan berani dalam memilih aset berisiko untuk diinvestasikan dan memiliki persepsi risiko yang lebih rendah.

3. Penggunaan pendapatan pada investasi berisiko

Penggunaan pendapatan untuk berinvestasi pada instrumen berisiko merupakan pilihan individu. Investasi selalui diiringi dengan risiko, tetapi tingkat risiko setiap instrumen itu berbeda.

2.1.4 *Income*

Income atau pendapatan merupakan segala penghasilan baik bersumber dari gaji, keuntungan investasi, hasil penjualan, keuntungan bisnis serta penghasilan dari sumber lainnya yang berbentuk uang, barang, dan juga kepuasan psikologis (Safryani *et al.*, 2020). Luminatang dalam penelitian (Arianti, 2020) pendapatan merupakan salah satu indicator pengukuran kemakmuran seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat mencerminkan perkembangan ekonomi masyarakat. Pendapatan individu tergantung pada bidang pekerjaannya, waktu bekerja, dan pendapatan yang diterima per jam.

Pada penelitian (Rasyid *et al.*, 2018) mencantumkan bahwa berdasarkan kamus investasi, *income* merupakan seluruh pendapatan kotor tahunan individu baik berasal dari gaji, bisnis serta investasi. *Income* dijadikan sebagai pendapatan sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung pajak penghasilan individu. Pendapatan mahasiswa pada umumnya berasal dari uang saku dari orang tua, beasiswa, dan gaji dari pekerjaan.

Pada penelitian (Reviandani, 2019) menyatakan terdapat beberapa indikator pendapatan sebagai berikut.

1. Pemasukan gaji rutin

Gaji atau upah merupakan salah satu pendapatan yang diberikan kepada karyawan secara rutin, baik per hari maupun perbulan yang sudah disepakati oleh pihak manajemen dan karyawan. Menurut (Banjarnahor & Harahap, 2022) penghasilan merupakan hak pekerja untuk imbalan yang diberikan oleh pemberi kerja, didistribusikan dengan bentuk uang dan sesuai dengan perjanjian maupun peraturan yang ada. Gaji termasuk salah satu kompensasi wajib kepada karyawan.

2. Bonus/insentif

Bonus atau insentif merupakan salah satu tambahan pendapatan di luar gaji pokok yang diberikan kepada karyawan atas pencapaian target yang diharapkan dan ditetapkan.

3. Pemasukan tambahan

Pemasukan tambahan merupakan pendapatan yang diterima individu di luar pekerjaan utamanya. Terkadang individu akan memilih untuk memiliki lebih dari 1 pekerjaan dan mendapatkan pemasukan tambahan dari pekerjaan lain seperti *freelance*, *content creator*, maupun pekerjaan *part time*.

4. Investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman dana pada suatu instrumen investasi dengan tujuan dan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi sering dijadikan salah satu tolak ukur penggunaan keuangan yang efektif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Upadana & Herawati, 2020) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa" lebih tepat pada mahasiswa S1 Akuntansi Udayana dan Undiksha. Mendapatkan kerkesimpulan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Pada penelitian (Ayu *et al.*, 2021) yang berjudul "*The Effect Of Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, And Sociodemographic Factors On Individual Investment Decision Behavior*" mendapatkan hasil bahwa setiap variabel x memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Variabel X yang diteliti yakni sikap keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan sosidemografi berupa jenis kelamin, pekerjaan, dan pendapatan.

Peneliti (Savitri & Purnamasari, 2021) melakukan penelitian dengan judul "*The Impact Of Financial Literacy, Financial Behavior, And Financial Motivation On Students' Investment Decision*" lebih tepat mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta fakultas ekonomi dan bisnis. Hasil penelitian yang didapatkan berupa 1) Literasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan investasi mahasiswa, 2) Perilaku keuangan atau *financial behaviour* dan *financial motivation* sama sama tidak pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Menurut penelitian (Safryani *et al.*, 2020) dengan judul "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi" mendapatkan hasil bahwa 1) Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh

signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan 2) Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang bertentangan dengan hipotesis awal.

Penelitian (Asandimitra *et al.*, n.d.) yang berjudul “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi DI Surabaya)” dengan variabel independen *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Herding*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance*. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa setiap variabel independent diteliti berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selanjutnya pada penelitian (Eko *et al.*, 2019) berjudul “*Effect Of Financial Literacy And Risk Perception On Student Investment Decisions In Jakarta*” mendapatkan hasil kedua hipotesis awal diterima yakni literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Di penelitian (Ellen & Yuyun, 2018) dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Illusion Of Control*, *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya” mendapatkan cukup berbeda dengan penelitian-penelitian diatas. Hasil penelitian berdasarkan uji statistic T disimpulkan 1) literasi keuangan, *illusion of control*, serta persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan 2) *overconfidence* dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Penelitian (Nur Aini & Lutfi, 2019) dengan judul “*The Influence Of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, And Loss Aversion Towards Investment Decision Making*” mendapatkan hasil penelitian berupa 1) *Risk perception*, *Risk tolerance* dan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap

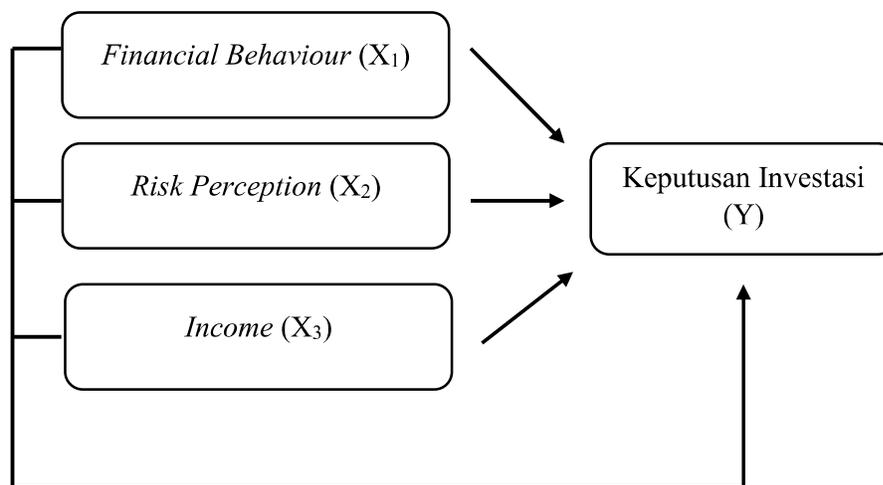
keputusan investasi serta 2) *loss aversion* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Kemudian pada penelitian (Mertha Dewi & Purbawangsa, 2018) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi” berkesimpulan bahwa 1) literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan 2) masa bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi sehingga perilaku keputusan investasi karyawan baru dan karyawan lama tidak berbeda.

Terakhir pada penelitian (Hidayat & Pamungkas, 2022) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi” mendapatkan hasil penelitian yang berbeda untuk setiap variabel independent yakni 1) Literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi 2) Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi serta 3) Toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diterapkan untuk penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2022

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau prediksi pada suatu masalah yang masih perlu dibuktikan pada penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pada penelitian sebagai berikut.

H₁ : *Financial Behaviour* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

H₂ : *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

H₃ : *Income* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

H₄ : *Financial Behaviour, Risk Perception, dan Income* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi